

## ANALISIS PERKEMBANGAN BAHASA ANAK BERDASARKAN MEAN LENGTH OF UTTERANCE (MLU): STUDI KASUS PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN

Oleh:

**Claudia Ratna Ningsih<sup>1</sup>**

**Agung Dzaky Syuhada<sup>2</sup>**

**Debora Saputri Manihuruk<sup>3</sup>**

**Nurul Azizah<sup>4</sup>**

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten  
Deli Serdang, Sumatera Utara (2021).

Korespondensi Penulis: [claudiaratnasilaban@gmail.com](mailto:claudiaratnasilaban@gmail.com), [agungkisaran82@gmail.com](mailto:agungkisaran82@gmail.com),  
[deboramanihuruk4@gmail.com](mailto:deboramanihuruk4@gmail.com), [nurulazizah@unimed.ac.id](mailto:nurulazizah@unimed.ac.id).

**Abstract.** *This study aims to analyze early childhood language development based on Mean Length of Utterance (MLU). The case study was conducted on three children, namely Fadil (3 years old), Jesslyn (4 years old), and Doffy (5 years old). MLU was used as a measurement tool to assess the average length of children's utterances in one conversation. Data were collected through direct observation and transcription of children's utterances, then analyzed using descriptive qualitative method. The analysis also covered aspects of phonology, morphology, syntax and semantics. The results showed that language development varies according to age and environment. Environmental factors, language stimulation, and cognitive ability have a significant influence on the variation of MLU values. The findings confirm that MLU is an important indicator in assessing children's language development and can be used as a tool in detecting language delays early on.*

**Keywords:** *Language Development, Mean Length of Utterance, Early Childhood.*

# ANALISIS PERKEMBANGAN BAHASA ANAK BERDASARKAN *MEAN LENGTH OF UTTERANCE* (MLU): STUDI KASUS PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan bahasa anak usia dini berdasarkan *Mean Length of Utterance* (MLU) sebagai indikator utama. Studi kasus dilakukan pada tiga anak dengan rentang usia berbeda, yaitu Fadil (3 tahun), Jesslyn (4 tahun), dan Doffy (5 tahun). MLU digunakan untuk mengukur panjang rata-rata ujaran anak dalam satu kali percakapan, sehingga dapat memberikan gambaran perkembangan bahasa mereka. Data dikumpulkan melalui observasi langsung serta transkripsi ujaran anak, kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Analisis juga mencakup aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa bervariasi tergantung pada usia, lingkungan, dan stimulasi bahasa. Faktor lingkungan serta kemampuan kognitif memiliki pengaruh signifikan terhadap variasi nilai MLU. Temuan ini menegaskan bahwa MLU merupakan alat yang efektif dalam menilai perkembangan bahasa anak serta membantu mendeteksi keterlambatan bahasa sejak dini.

**Kata Kunci:** Perkembangan Bahasa, Rata-rata Panjang Ucapan, Anak Usia Dini.

## LATAR BELAKANG

Bahasa adalah fondasi utama dalam interaksi sosial dan perkembangan kognitif individu. Pemerolehan bahasa pada anak usia dini merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek linguistik, termasuk fonologi (sistem bunyi), morfologi (struktur kata), sintaksis (struktur kalimat), dan semantik (Arsanti, 2014). Proses pemerolehan bahasa pada anak melibatkan interaksi antara faktor internal dan eksternal yang kompleks (Syaprizal, 2019). Setiap anak memiliki lintasan pemerolehan bahasa yang unik, dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan kognitif bawaan dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan bahasa dan interaksi sosial (Dardjowidjojo, 2010).

Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur perkembangan bahasa anak adalah *Mean Length of Utterance* (MLU). MLU merupakan ukuran rata-rata panjang ujaran berdasarkan jumlah morfem dalam setiap ujaran anak dan memberikan indikasi tentang kompleksitas tata bahasa yang digunakan (Brown, 1973). Nilai MLU berkorelasi dengan usia serta tahap perkembangan sintaksis anak, di mana semakin tinggi nilai MLU, semakin kompleks struktur kalimat yang digunakan anak dalam berkomunikasi (Kushartanti, 2019).

Penelitian ini berfokus pada analisis perkembangan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik tiga anak usia dini. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi variasi perkembangan bahasa anak berdasarkan nilai MLU serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan memahami perkembangan MLU, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam bagi pendidik dan orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

## **KAJIAN TEORITIS**

Dardjowidjojo (2010) menyatakan bahwa anak usia 1-2 tahun umumnya memiliki MLU berkisar antara 0-1, di mana mereka masih berada dalam tahap satu kata atau holofrastis. Seiring bertambahnya usia, nilai MLU anak meningkat secara bertahap. Penelitian Soenjono (2020) menunjukkan bahwa anak usia 2-3 tahun mulai menggabungkan kata benda dan kata kerja dalam ujaran mereka, dengan nilai MLU berkisar antara 1,5-2,0. Pada usia 3-4 tahun, anak mampu menghasilkan kalimat sederhana dengan nilai MLU 3,0-4,0, sedangkan pada usia 4-5 tahun, mereka mulai membentuk kalimat kompleks dengan nilai MLU mencapai 4,0-5,0 (Siahaan, 2023).

Selain faktor usia, lingkungan sosial juga berperan penting dalam perkembangan bahasa anak. Studi Maharani dan Astuti (2020) menunjukkan bahwa anak-anak yang lebih sering diajak berinteraksi cenderung memiliki nilai MLU lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang kurang mendapatkan stimulasi bahasa. Faktor bilingualisme juga turut mempengaruhi nilai MLU, di mana anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan dua bahasa awalnya memiliki nilai MLU lebih rendah, tetapi kemudian mengalami percepatan perkembangan setelah usia 4 tahun (Rahmawati & Suhartono, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung dengan pendekatan studi kasus dan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui rekaman percakapan spontan tiga subjek penelitian yakni Fadil (3 tahun), Jesslyn Wulan (4 tahun), dan Doffy (5 tahun). Analisis dilakukan dengan menghitung *Mean Length of Utterance* (MLU) dari transkrip percakapan mereka, dengan menjumlahkan morfem dalam setiap ujaran lalu membaginya dengan jumlah ujaran. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data melalui rekaman

# ANALISIS PERKEMBANGAN BAHASA ANAK BERDASARKAN *MEAN LENGTH OF UTTERANCE* (MLU): STUDI KASUS PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN

dan transkripsi percakapan, serta analisis data dengan menghitung nilai MLU berdasarkan jumlah morfem per ujaran dan membandingkannya.

Analisis data menggunakan rumus MLU:

$$MLU = \frac{\text{Jumlah Morfem}}{\text{Jumlah Ujaran}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Fonologi

Tabel ini menyajikan karakteristik fonologi dari tiga subjek penelitian, yaitu Fadil (3 tahun), Jesslyn Wulan (4 tahun), dan Doffy (5 tahun). Data ini menggambarkan kesulitan dan pola kesalahan pengucapan yang dialami anak-anak sesuai dengan usia perkembangan bahasa mereka.

**Tabel 1. Karakteristik Fonologi Ketiga Subjek Penelitian**

Anak	Usia	Contoh Kesalahan/Karakteristik Fonologi
Fadil	3 tahun	Kesalahan pelafalan vokal dan konsonan dalam kata-kata panjang
Jesslyn Wulan	4 tahun	Kesulitan melafalkan kata seperti "telor" menjadi "telol"
Doffy	5 tahun	Mengulang bunyi tertentu dalam kata yang sulit diucapkan

### Morfologi

Tabel ini memuat kemampuan morfologi anak-anak dalam penelitian berdasarkan usia mereka. Perkembangan morfologi mencerminkan bagaimana anak mulai menggunakan kata dasar dan secara bertahap memahami serta menerapkan morfem terikat dalam ujaran mereka.

**Tabel 2. Karakteristik Morfologi Ketiga Subjek Penelitian**

Anak	Usia	Kemampuan Morfologi
Fadil	3 tahun	Menggunakan kata dasar tanpa imbuhan
Jesslyn Wulan	4 tahun	Mulai menggunakan morfem terikat sederhana seperti "-nya"
Doffy	5 tahun	Menggunakan berbagai bentuk kata dengan imbuhan lebih kompleks

### Sintaksis

Tabel ini menunjukkan perkembangan struktur sintaksis anak-anak, mulai dari penggunaan frasa pendek hingga kalimat majemuk. Perubahan ini mencerminkan

bertambahnya kompleksitas tata bahasa yang digunakan seiring dengan penambahan usia anak.

**Tabel 3. Karakteristik Sintaksis Ketiga Subjek Penelitian**

Anak	Usia	Struktur Kalimat
Fadil	3 tahun	Kalimat berbentuk frasa pendek
Jesslyn Wulan	4 tahun	Menggunakan kombinasi subjek dan predikat sederhana
Doffy	5 tahun	Mulai membentuk kalimat majemuk

### Semantik

Tabel ini menggambarkan perkembangan pemahaman semantik anak-anak, dari pemahaman kata konkret hingga mulai memahami konsep kata abstrak. Data ini menunjukkan bagaimana usia berperan dalam meningkatkan kapasitas anak dalam memahami makna kata dan hubungan antar kata.

**Tabel 4. Karakteristik Semantik Ketiga Subjek Penelitian**

Anak	Usia	Pemahaman Semantik
Fadil	3 tahun	Terbatas pada kata benda konkret
Jesslyn Wulan	4 tahun	Menggunakan kata konkret, tetapi masih kesulitan memahami sinonim
Doffy	5 tahun	Mulai memahami konsep kata abstrak

### Analisis MLU

Berikut adalah perhitungan MLU berdasarkan jumlah ujaran dan jumlah morfem dari masing-masing anak:

**Tabel 1. Perhitungan Morfem Jesslyn Wulan**

No	Ujaran Anak	Jumlah Morfem	Keterangan
1	Abang	1	abang (1)
2	Sandal	1	sandal (1)
3	Anjing	1	anjing (1)
4	Pania	1	pania (1)
5	Poki	1	poki (1)
6	Londi	1	londi (1)
7	Mama di rumah	3	mama (1) + di (1) + rumah (1)
8	Aku makan	2	aku (1) + makan (1)
9	Aku mau main	3	aku (1) + mau (1) + main (1)
10	Itu anjing	2	itu (1) + anjing (1)

**ANALISIS PERKEMBANGAN BAHASA ANAK BERDASARKAN  
MEAN LENGTH OF UTTERANCE (MLU): STUDI KASUS PADA  
ANAK USIA 3-5 TAHUN**

11	Aku punya boneka	3	aku (1) + punya (1) + boneka (1)
12	Aku suka es krim	4	aku (1) + suka (1) + es (1) + krim (1)
13	Iya kak	2	iya (1) + kak (1)
14	Mobil warna merah	3	mobil (1) + warna (1) + merah (1)
15	Aku sudah mandi	3	aku (1) + sudah (1) + mandi (1)
16	Main sama teman	3	main (1) + sama (1) + teman (1)
17	Aku mau tidur	3	aku (1) + mau (1) + tidur (1)
18	Makan nasi sama ayam	4	makan (1) + nasi (1) + sama (1) + ayam (1)
19	Itu punya aku	3	itu (1) + punya (1) + aku (1)
20	Aku suka susu coklat	4	aku (1) + suka (1) + susu (1) + coklat (1)

- a. Jumlah Total Morfem: 52 morfem
- b. Perhitungan MLU (*Mean Length of Utterance*):
  - Total Morfem: 52
  - Jumlah Ujaran Anak: 20
  - $MLU = 52 / 20 = 2,6$

**Tabel 2. Perhitungan Morfem Dialog dengan Fadil (3 tahun)**

No	Ujaran Anak	Jumlah Morfem	Keterangan
1	Ngak	1	ngak (1)
2	Aku mau	2	aku (1) + mau (1)
3	Makan	1	makan (1)
4	Main bola	2	main (1) + bola (1)
5	Itu ayah	2	itu (1) + ayah (1)
6	Susu	1	susu (1)
7	Kakak mana?	2	kakak (1) + mana (1)
8	Iya	1	iya (1)
9	Mama sini	2	mama (1) + sini (1)
10	Aku tidur	2	aku (1) + tidur (1)

- a. Jumlah Total Morfem: 16 morfem
- b. Perhitungan MLU (*Mean Length of Utterance*):
  - Total Morfem: 16
  - Jumlah Ujaran Anak: 10
  - $MLU = 16 / 10 = 1,6$

**Tabel 3. Perhitungan Morfem Dialog dengan Doffy (5 tahun)**

No	Ujaran Anak	Jumlah Morfem	Keterangan
1	Aku pulang	2	aku (1) + pulang (1)
2	Tengok apa?	2	tengok (1) + apa (1)
3	Mama di dapur	3	mama (1) + di (1) + dapur (1)
4	Aku sudah makan	3	aku (1) + sudah (1) + makan (1)
5	Itu mobil abang	3	itu (1) + mobil (1) + abang (1)
6	Aku mau es krim	4	aku (1) + mau (1) + es (1) + krim (1)
7	Besok sekolah	2	besok (1) + sekolah (1)
8	Aku punya teman baru	4	aku (1) + punya (1) + teman (1) + baru (1)
9	Mau main sama kakak	4	mau (1) + main (1) + sama (1) + kakak (1)
10	Mama beli kue coklat	4	mama (1) + beli (1) + kue (1) + coklat (1)

c. Jumlah Total Morfem: 31 morfem

d. Perhitungan MLU (*Mean Length of Utterance*):

- Total Morfem: 31
- Jumlah Ujaran Anak: 10
- $MLU = 31 / 10 = 3,1$

**Tabel 4. Perbandingan MLU, Jumlah Morfem, dan Ujaran Anak**

Nama Anak	Usia	Jumlah Morfem	Jumlah Ujaran	MLU (Mean Length of Utterance)
Jesslyn Wulan	4 tahun	52	20	2,6
Fadil	3 tahun	16	10	1,6
Doffy	5 tahun	31	10	3,1

Perkembangan bahasa anak dalam penelitian ini menunjukkan variasi sesuai usia. Semakin bertambah usia, ujaran anak semakin panjang dan kompleks, sebagaimana tercermin dalam nilai *Mean Length of Utterance* (MLU).

1. Fadil (3 tahun, MLU 1,6)

Ujaran masih sederhana, menggunakan kata dasar tanpa imbuhan, mencerminkan tahap awal pemerolehan bahasa. Berdasarkan penelitian, Fadil yang berusia 3 tahun memiliki MLU sebesar 1,6. Menurut Dardjowidjojo (2010), anak usia 3 tahun seharusnya memiliki MLU sekitar 2,0 - 3,0. Dengan demikian, perkembangan bahasa Fadil berada di bawah standar usianya.

# **ANALISIS PERKEMBANGAN BAHASA ANAK BERDASARKAN MEAN LENGTH OF UTTERANCE (MLU): STUDI KASUS PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN**

Keterlambatan ini dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi bahasa atau faktor lingkungan. Untuk meningkatkan perkembangan bahasanya, Fadil perlu lebih banyak mendapatkan interaksi verbal, seperti membaca buku cerita, bermain permainan bahasa, dan mendengarkan lagu anak-anak yang mendorong pengucapan kata-kata lebih panjang. Selain itu, orang tua dan pengasuh dapat membiasakan bertanya dengan kalimat terbuka agar Fadil terdorong untuk merespons dengan lebih dari satu kata. Jika dalam beberapa bulan tidak ada perkembangan yang signifikan, konsultasi dengan ahli terapi wicara dapat menjadi solusi untuk mengevaluasi apakah ada faktor lain yang memengaruhi keterlambatan bahasa Fadil.

## **2. Jesslyn Wulan (4 tahun, MLU 2,6)**

Jesslyn mampu membentuk frasa dan kalimat sederhana, menggunakan morfem terikat seperti "-nya," sesuai dengan teori Brown (1973). Jesslyn Wulan yang berusia 4 tahun memiliki MLU sebesar 2,6. Berdasarkan penelitian Nurjamiaty (2022), anak usia 4 tahun umumnya memiliki MLU dalam rentang 3,0 - 4,0. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa Jesslyn sedikit lebih rendah dari standar, tetapi masih dalam tahap wajar.

Pada usia ini, anak seharusnya mulai mampu membentuk kalimat sederhana dengan subjek, predikat, dan keterangan tambahan. Untuk meningkatkan perkembangan bahasa Jesslyn, stimulasi bahasa yang lebih aktif dapat diberikan melalui bercerita, bermain peran, dan memperkenalkan sinonim untuk memperkaya kosakata. Selain itu, Jesslyn dapat diajak untuk mendeskripsikan benda atau kejadian sehari-hari guna meningkatkan panjang ujarannya. Dengan stimulasi yang konsisten, MLU Jesslyn dapat berkembang sesuai dengan usianya.

## **3. Doffy (5 tahun, MLU 3,1)**

Doffy mampu membentuk kalimat kompleks, menggunakan imbuhan dan kalimat majemuk, sesuai dengan teori Bloom (1970). Doffy yang berusia 5 tahun memiliki MLU sebesar 3,1. Berdasarkan penelitian Brown (1973) dan Nurjamiaty (2022), anak usia 5 tahun seharusnya



memiliki MLU sekitar 4,0 - 5,0. Ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa Doffy masih berada di bawah standar usianya. Pada usia ini, anak seharusnya sudah mampu membentuk kalimat kompleks dengan imbuhan dan struktur yang lebih beragam.

Dalam meningkatkan perkembangan bahasanya, Doffy perlu lebih banyak dilibatkan dalam percakapan yang kompleks, seperti menceritakan kembali kejadian yang dialami, menjelaskan sesuatu secara detail, atau bermain tebak kata yang mendorong penggunaan kosakata yang lebih luas. Orang tua dan guru juga dapat memberikan pertanyaan yang memerlukan jawaban panjang agar Doffy terbiasa menyusun kalimat dengan lebih lengkap. Jika setelah stimulasi bahasa yang optimal tidak ada perkembangan yang signifikan, konsultasi dengan ahli terapi wicara dapat menjadi langkah selanjutnya untuk memastikan apakah ada hambatan dalam perkembangan bahasanya.

Dari aspek fonologi, anak-anak mengalami kesulitan melafalkan kata panjang atau konsonan ganda, mendukung pandangan Jakobson (1941). Menurut Nissa, dkk (2022) pada usia 3-4 tahun, anak-anak sering mengalami kesulitan dalam pelafalan kata-kata tertentu, yang merupakan bagian dari proses normal dalam pemerolehan bahasa. Dari aspek morfologi, perkembangan berlanjut dari penggunaan kata dasar hingga pemahaman imbuhan kompleks. Sintaksis juga berkembang dari frasa pendek hingga kalimat majemuk.

Perkembangan sintaksis pada anak usia tiga tahun menunjukkan peningkatan dari penggunaan frasa sederhana menuju kalimat yang lebih kompleks (Dari & Nadya, 2022). Secara semantik, pemahaman anak meningkat dari kata konkret hingga konsep abstrak, sesuai teori Piaget (1954). Pada usia tiga tahun, anak mulai menunjukkan kemampuan dalam penggunaan morfologi dan sintaksis yang lebih kompleks (Yogatama, 2011). Secara keseluruhan, MLU mencerminkan perkembangan bahasa anak yang dipengaruhi usia, lingkungan, dan pengalaman berkomunikasi. Stimulasi bahasa yang kaya dan interaktif sangat penting untuk mendukung perkembangan bahasa secara optimal.

# ANALISIS PERKEMBANGAN BAHASA ANAK BERDASARKAN *MEAN LENGTH OF UTTERANCE* (MLU): STUDI KASUS PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa MLU dapat menjadi indikator efektif dalam mengukur perkembangan bahasa anak. Perbedaan nilai MLU antar subjek menunjukkan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh usia, lingkungan sosial, serta kemampuan kognitif. Oleh karena itu, pengukuran MLU dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mendeteksi keterlambatan bahasa dan mengembangkan strategi pembelajaran bahasa yang lebih efektif. Orang tua dan pendidik perlu memberikan stimulasi bahasa yang kaya dan interaktif kepada anak sejak dini. Selain itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk menyesuaikan metode MLU dengan karakteristik bahasa Indonesia agar lebih akurat dalam menilai perkembangan bahasa anak.

## DAFTAR REFERENSI

- Arsanti, M. (2014). Pemerolehan bahasa pada anak (kajian psikolinguistik). *Jurnal Pbsi*, 3(2).
- Bloom, L. (1970). *Language development: Form and function in emerging grammars*. MIT Press.
- Brown, R. (1973). *A first language: The early stages*. Harvard University Press.
- Dari, U., & Nadya, N. L. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Dalam Bidang Sintaksis. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 3(2), 67-75. <http://dx.doi.org/10.52333%2Fdidactique.v3i2.931>
- Darjowodjojo, S. (2010). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Jakobson, R. (1941). *Child language, aphasia, and phonological universals*. Mouton.
- Kushartanti, B. (2019). *Pemerolehan dan Perkembangan Bahasa Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maharani, R., & Astuti, W. (2020). Hubungan MLU dengan Kemampuan Pragmatik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Psikolinguistik Indonesia*, 8(1), 45-60.
- Nissa, K. A., Zahrah, N. A., & Putra, D. A. K. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Kasus Pada Siswa Paud Pitara Pondok Cabe Ilir, Tangerang Selatan). *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 20(1), 74-84. doi: 10.26499/mm.v20i1.4417
- Piaget, J. (1954). *The construction of reality in the child*. Basic Books.

- Rahmawati, A., & Suhartono, D. (2023). Pola MLU pada Anak Bilingual Indonesia. *Jurnal Kajian Bahasa*, 11(2), 112-128.
- Siahaan, L. S., Saragih, K. T., Putri, P., & Lubis, F. (2023). Perkembangan Sintaksis Anak Usia Empat Tahun Sembilan Bulan (Kajian Psikolinguistik). *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(1), 41-49. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.12101>
- Syaprizal, M. P. (2019). Proses pemerolehan bahasa pada anak. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 1(2), 75-86. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v1i2.213>
- Yogatama, A. (2011). Pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun ditinjau dari sudut pandang morfosintaksis. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 1(1), 66-77.